

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Non Formal adalah jalur Pendidikan Formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan non formal dapat di hargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang di tunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

Pendidikan Non Formal, umumnya di lakukan bagi mereka yang merasa membutuhkan pendidikan sebagai penambah, pengganti ataupun pelengkap dari pendidikan formal yang di ikuti. Proses belajar terjadi secara terorganisasikan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu.

Pendidikan Non Formal dapat berfungsi sebagai pelengkap, penambah, dan sebagai pengganti pendidikan formal. Sebagai pelengkap pendidikan Non Formal dapat mengembangkan program-program yang menampilkan bahan ajar yang tidak dimuat dalam kurikulum Pendidikan Non Formal. Sebagai penambah, Pendidikan Non Formal menyusun program yang dapat mewadahi atau dapat memberikan kesempatan tambahan pengalaman belajar dari yang sudah didapat dalam program pendidikan formal, sebagai pengganti, pendidikan non formal

menyediakan program yang identik dengan program pendidikan formal. Program ini ditempuh bagi warga masyarakat yang tidak mendapat kesempatan mengikuti program pendidikan formal, sehingga mengikutinya melalui pendidikan non formal. (Abdulhak, 2012:75) Pendidikan luar sekolah adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah, dimana seseorang memperoleh informasi-informasi pengetahuan, sikap, keterampilan, dan aspirasi yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, lembaga, bangsa, dan negara (Adikusumo, 1986: 57)

Pengertian sanggar di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat untuk kegiatan seni (KBBI, 2008:1261). Sanggar diartikan sebagai sebuah tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekelompok orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni kerajinan atau seni peran. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar berupa kegiatan pembelajaran tentang seni, yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan, hingga produksi. Menurut Rusliana, sanggar adalah wadah kegiatan dalam membantu dan menunjang keberhasilan dan penguasaan dalam bidang pengetahuan dan keterampilan. (1990:1). Sanggar Seni adalah tempat atau wadah bagi manusia melakukan atau mempelajari suatu kesenian yang bertujuan untuk selalu menjaga kelestariannya di masyarakat. Dalam Sanggar Seni kita dapat mempelajari berbagai tarian, musik, vokal, teater, seni ukir, lukis, dan lain-lainnya (dalam Amelia, 2013:7) dan menurut peneliti, Sanggar Tari merupakan sebuah wadah bagi siapa saja untuk menuangkan ekspresinya, dalam hal seni yang diatur oleh

sebuah sistem manajemen dari sanggar tari yang diikuti. Eksistensi sanggar sangat didukung oleh sistem manajemen dari sebuah Sanggar Tari.

Pendidikan yang dilaksanakan sanggar, yaitu berupa pendidikan non formal. Sanggar tari merupakan sarana dan wadah untuk berkeaktifitas mengenal berbagai macam gerak tari dari berbagai daerah atau negara. Berdasarkan data sanggar di dirikan secara mandiri atau perorangan, mengenai tempat dan fasilitas belajar dalam sanggar tergantung dari kondisi masing-masing sanggar, yang kondisinya sangat terbatas namun ada juga yang memiliki fasilitas lengkap, selain itu sistem pembelajaran sanggar maupun evaluasi sanggar mengikuti peraturan masing-masing sanggar. Sehingga antara sanggar satu dengan lainnya memiliki peraturan yang belum tentu sama untuk penyetaraan hasil pendidikannya harus melalui proses penilaian penyeteraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah agar bisa setara dengan hasil pendidikan formal.

Belajar seni tari pada dasarnya adalah belajar untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan anak melalui media tubuh dan gerak sebagai materi dasar tari. Tujuan belajar seni tari bagi anak-anak adalah untuk menumbuh kembangkan kecintaan akan seni tari mengasuh anak-anak agar bertumbuh dalam apresiasi seni dan membangun keterampilan mereka dalam belajar seni (Melina, 2013:3). Rudolf Fon Laban juga menyatakan anak-anak senang bermain dengan gerak, berperan seolah-olah sedang menari atau menirukan gerak seorang penari (1976: 12). Anak-anak mempunyai dorongan alamiah untuk melakukan gerakan-gerakan “seperti tarian” kesenangan anak untuk “menari” atau

mengungkapkan gerak merupakan cara yang baik untuk memperkenalkan dunia tari secara dini pada anak, dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengembangkan kemampuan berekspresi secara spontan melalui gerakannya. (Laban Rudolf, 1976: 12)

Kesimpulannya, dengan demikian belajar dan berlatih menari bagi anak bukanlah semata-mata belajar menguasai tari bentuk, akan tetapi anak-anak perlu belajar menari sambil bermain dan mengekspresikan secara kreatif yang memberikan kontribusi positif dalam perkembangan anak. Berlatih menari hendaknya dilakukan dengan bermain untuk memperoleh pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat bagi keseluruhan perkembangan anak.

Ballet adalah salah satu jenis tarian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Ballet memiliki arti kata sebagai tari yang melukiskan suatu kisah (drama tari), boleh ditarikan oleh seorang atau kelompok. Tari Ballet atau menari dengan memakai *pointe shoes* berpita adalah sebuah seni tari istimewa yang ditarikan dengan cara khusus di atas panggung sehingga berbeda dengan tarian pada umumnya karena menggunakan langkah, gerakan, music, kostum, tata rias, dan set panggung yang disajikan dengan tema atau cerita yang bisa membakar imajinasi penonton.

Sejarah Ballet tari ballet telah berkembang dari abad ke abad dengan perkembangan ciri khas masing – masing. Perkembangan tari ballet tersebut dipengaruhi oleh budaya, perkembangan dan juga sistem pemerintahan yang berlaku pada masa itu. Pembagian sejarah tari ballet berdasarkan periode abad adalah periode awal abad 19, aliran romantisme berkembang pesat. Karya seni

lukisan, puisi dan tarian bertajuk puitis dan romantis sangat menonjol pada zamannya, pada masa inilah tarian Ballet mulai berakar di Eropa. Tarian ballet mulai ditarikan secara berpasangan dalam sebuah opera sebagai wujud dari sebuah karya sastra. Persentuhan karya sastra ke dalam sendra tari dan opera mewarnai perkembangan kebudayaan Eropa pada masa ini. Periode awal abad 20 pada abad ini, ballet sangat berkembang pesat di Rusia. Namun sedikit terjadi pergeseran terhadap teknik tariannya. Penggabungan antara seni tari ballet dan perbaduan budaya setempat membuat ballet ditarikan dengan lebih ekspresif. Kostum, sepatu dan aksesoris juga mulai digunakan secara bebas tanpa adanya aturan yang berlaku. Pada masa ini banyak terjadi kolaborasi antara tarian ballet dengan tarian jazz maupun taruian kontemporer lainnya, pada akhir abad 20 hingga sekarang ballet mulai di tarikan seturut inspirasi dari Koreografer tari mulai banyak bermunculan untuk menampilkan kisah cerita dongeng atau kisah nyata yang dapat di tarikan dalam Ballet. Meskipun ballet sering dikombinasikan dengan beberapa tarian lain dan dikombinasikan oleh drama tari, namun pada masa ini keaslian teknik ballet dasar juga masih ingin ditonjolkan.

Drama adalah hidup yang dilukiskan dengan gerak. Konflik dari sifat manusia merupakan sumber pokok drama (Bandem, 1996: 10). Drama adalah suatu bentuk karya sastra yang memiliki bagian untuk diperankan oleh aktor. Drama bisa diwujudkan dengan berbagai media diatas panggung, film, atau televisi. Drama juga kadang dikombinasikan dengan musik dan tarian, sebagaimana sebuah opera (Bandem,1996: 26). Selanjutnya, tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus

melalui estetika. Drama dan tari tidak dapat dipisahkan, drama dan tari penuh dengan simbol-simbol. Baik simbol dari kehidupan nyata maupun simbol kehidupan alam lain dan mimpi-mimpi. Drama tari tidak hanya menghibur hati, tetapi dapat memberikan pedoman yang mudah dicerna tentang benar dan salah, tentang baik dan buruk (Bandem,1996: 40). Drama tari tidak hanya menghubungkan nalar dan rasa antar manusia, tetapi juga menghubungkan alam sekala niskala manusia secara harmonis dan estetis.

Jadi drama tari adalah suatu aksi atau perbuatan tentang keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika gerak dari diri sendiri. Sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan penarinya dengan musik.

Program pelatihan yang baik di perlukan di dalam sebuah sanggar. Hal itu merupakan tugas serta tanggung jawab dari pimpinan sanggar, sedangkan yang bertugas melaksanakan program pengajaran dan pelatihan secara efektif adalah tanggung jawab dari pengajar. Kurikulum yang di gunakan sebagai dasar pedoman syarat ketercapaian siswa Sanggar Tisano merupakan kurikulum yang telah di sesuaikan dengan kemampuan siswa sesuai dengan usianya. Berlatih menari bagi anak bukanlah semata-mata belajar menguasai tari bentuk, akan tetapi anak-anak perlu berlatih dan belajar menari secara kreatif yang memberikan kontribusi positif dalam perkembangan anak. Belajar menari hendaklah dilakukan sambil bermain untuk memperoleh pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat bagi keseluruhan perkembangan anak.

Sekolah tari ballet merupakan wadah kegiatan masyarakat yang berorientasi pada kegiatan studio pelatihan tari ballet sebagai sarana pendidikan non formal sekaligus kegiatan pementasan pertunjukkan seni tari ballet sebagai sarana kreasi

Sanggar Tisano merupakan sanggar yang memberikan jenis-jenis kegiatan pelatihan yang dilakukan di sanggar ini yaitu adanya pelatihan dasar ballet, modelling, drama tari ballet, dan vokal. Manfaat dan progress dari Drama Tari Beauty Princess sebagai pelatihan dasar Ballet yang di selenggarakan oleh Sanggar Tisano ini adalah, anak senang berlatih untuk menari ballet, tampil dengan ceria, murah senyum dengan lingkungan sekitarnya, agar anak tampil percaya diri, mampu berkomunikasi dengan teman kelompoknya, berani tampil di atas panggung, bintang dalam pentas, dan membentuk badan anak menjadi lentur / luwes dari tari dasar ballet di Sanggar Tisano. Spesifik di sanggar ini adalah adanya tari dasar ballet dan drama tari ballet.

Materi yang di prioritaskan oleh Sanggar Tisano lebih menekankan pada jenis pelatihan tari dasar Ballet dan drama tari yang diciptakan dan diolah sendiri di Sanggar Tisano sebagai strategi bahan pelatihan menarik minat peserta yang lama dan menarik minat peserta yang baru. Dalam penyajiannya Sanggar Tisano memiliki daya tarik materi yang diajarkan untuk seperti belajar sambil bermain dengan melompat, membuat lingkaran bersama teman-teman sekelompok, 1<sup>st</sup> *position*, *Plie*, *Cobra*, *Bras Bras*, *Braba*, kaki *split*, kaki *point*, kaki *flat*, agar anak-anak bisa merasakan nyaman terlebih dahulu dan mengenal gurunya lebih dekat

sebelum memulai di awal materi drama tari ballet. Setelah menguasai posisi pertama untuk kaki dan tangan, maka gerakan teknik dasar ballet dapat dikembangkan dan dikreasikan oleh pelatih. Gerakan - gerakan tersebut di kelompokkan kedalam tiga pola pelatihan dalam setiap pertemuan di studio yaitu seperti *Center work*, *Jumps* dan *traveling steps*. *Center work* di gunakan khusus untuk pelatihan keseimbangan, untuk melatih kebebasan gerak pada suatu gerakan tari ballet. Pada *center work*, kombinasi gerakan teknik dasar ballet dapat mulai dilakukan. *Jumps* dan *traveling steps* pelatihan pada tahap ini dilakukan dengan lebih ekspresif. Keseimbangan dan perpaduan antara gerakan - gerakan dasar ballet mulai dipadukan menjadi suatu susunan tarian dan menggunakan musik atau lagu yang disesuaikan dengan kesukaan anak-anak, kegiatan di studio pelatihan ballet dimulai dengan pemanasan, pelajaran inti lalu diakhiri dengan pendinginan seperti olah tubuh.

Drama tari adalah sebuah tari yang dalam penyajiannya menggunakan alur cerita, tema, dan dilakukan dengan cara kelompok. Dengan rangkaian tari yang di susun sedemikian rupa hingga melukiskan suatu kisah atau cerita drama tari berdialog, jika tanpa dialog maka menggunakan tanda-tanda gerakan ekspresi muka atau dengan mimik sebagai alat untuk berbicara.

Melihat latar belakang masalah yang di ungkapkan ingin lebih lanjut diteliti mengenai Drama Tari Beauty Princess Sebagai Materi Pelatihan Dasar Ballet di Sanggar Tisano Harapan Indah Bekasi Barat.

## **B. Fokus Masalah**

Fokus permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini meliputi:

Drama Tari Beauty Princess Sebagai Materi Pelatihan Dasar Ballet di Sanggar Tisano Harapan Indah Bekasi Barat;

## **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana proses Drama Tari Beauty Princess Sebagai Materi Pelatihan Dasar Ballet di Sanggar Tisano?

Berdasarkan masalah utama yang tertera diatas berikut masalah yang berkaitan dengan masalah utama :

Bagaimana hasil dari proses Drama Tari Beauty Princess Sebagai Materi Pelatihan Dasar Ballet di Sanggar Tisano?

## **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang bermanfaat dan berguna untuk:

### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat dan untuk menambah wawasan dalam menggali drama tari sebagai materi pelatihan dasar ballet, bagi para peneliti, untuk sanggar yang menerapkan drama tari materi dasar ballet.

## 2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat atau akademik yang peduli terhadap seni budaya, khususnya untuk mengetahui bagaimana proses dan hasil drama tari sebagai sebagai pelatihan dasar ballet

## 3. Bagi Pelatih Sanggar

Hasil penelitian ini di harapkan dapat membantu guru dalam mengatur drama tari sebagai materi pelatihan dasar ballet untuk sebagai catatan di masa yang datang nanti, sehingga materi yang di terapkan selalu sesuai dan lebih berkembang lagi.

## 4. Bagi Sanggar

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan untuk motivasi dan pengembangan drama tari sebagai materi pelatihan dasar ballet di Sanggar Tisano.

## 5. Bagi pendidikan tari

Diharapkan dapat mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan drama tari dan gerak dasar ballet untuk pendidikan tari.

## 6. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat memberikan motivasi dan dapat merangsang daya kreatifitas gerak anak untuk drama tari dan gerak

dasar ballet, yang dicancang baru oleh pihak Sanggar Tisano untuk daya tarik minat masyarakat.